



ETIKA BERSOSIAL DI ERA DIGITALISASI PERSPEKTIF TASAWUF SOSIAL

Zulia

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

Zulia@gmail.com

Elsa

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

Elsa@gmail.com

Mirza

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

Mirza@gmail.com

Shavinka

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

Shavinka@gmail.com

Ida

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

Ida@gmail.com

Ludfi

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

Ludfi@gmail.com

Pipit

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

Pipit@gmail.com

Jannah

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

Jannah@gmail.com

Abstrak

Etika merupakan segala tindakan yang harus dikakukan oleh manusia sesuai dengan moral pada umumnya yang berkaitan dengan norma, kesopanan, dan tingkah laku. Oleh karena itu, etika adalah landasan dasar atau pertimbangan setiap perilaku manusia meliputi tindakan yang dilakukan benar atau salah, baik atau buruk. Kunci utama penerapan etika adalah memperlihatkan sikap penuh sopan santun, rasa hormat terhadap keberadaan orang lain dan

mematuhi tata krama yang berlaku pada lingkungan tempat kita berada. Era digital adalah salah satu era atau zaman pada kehidupan ini telah mengalami kondisi kemajuan yang cukup pesat dan mengarah ke bentuk digital. Perkembangan era digital akan terus berjalan begitu cepat dan tak bisadihentikan oleh manusia. Era digitalisasi atau biasa dikenal dengan era globalisasi yaitu proses perubahan dunia seiring dengan berjalannya zaman dan proses perubahan itu disadari oleh seluruh individu yang ada di dunia ini. Dalam era Society 5.0, penggunaan teknologi menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya Globalisasi, perkembangan moral dapat menjadi lebih baik karena informasi dapat dilakukan dengan cepat. Ajaran agama, motivasi, pendidikan, dan pengetahuan dapat diakses oleh siapa saja dengan cepat. Tasawuf sosial adalah tasawuf yang tidak hanya mementingkan kesalehan individu saja. Akan tetapi tasawuf sosial ini juga peka dan terlibat dalam sebuah gerakan untuk melakukan suatu perubahan dalam kehidupan sosial. Beranjak dari sebuah tradisi keilmuan seperti yang ada di pesantren dan perguruan tinggi Islam lainnya. Adanya usaha untuk mencari jalan terhadap perubahan tasawuf yang berhubungan dengan kehidupan sosial.

Kata Kunci : *Etika, Era Digital, Tasawuf Sosial*

Abstract

Ethics is all the actions that human beings have to do in accordance with morality in general relating to norms, decency, and behavior. Therefore, ethics is the basic basis or consideration of any human behaviour that includes actions that are done right or wrong, good or bad. The key to applying ethics is to show politeness, respect for the existence of others, and obedience to the patterns of the environment in which we live. The digital era is one of the epochs of life that has undergone a state of rapid progress and leading to digital forms. The development of the digital era will continue to go so fast and unstoppable for mankind. The era of digitalization or commonly known as the era of globalization is the process of changing the world as the ages go and the change process is perceived by all individuals in this world. In the age of Society 5.0, the use of technology becomes very important in human life. With the presence of Globalization, moral development can be better because information can be done quickly. Religious teaching, motivation, education, and knowledge are accessible by anyone quickly. Social Tasawuf is a tasawuf that not only cares about individual integrity, but also is sensitive and engaged in a movement to make a change in social life. It comes from a scientific tradition like the one that exists in the gymnastics and other Islamic colleges. There is an attempt to find a way to change the tasawuf that is related to social life. Ethics is all the actions that human beings have to do in accordance with morality in general relating to norms, decency, and behavior. Therefore, ethics is the basic basis or consideration of any human behaviour that includes actions that are done right or wrong, good or bad. The key to applying ethics is to show politeness, respect for the existence of others, and obedience to the patterns of the environment in which we live. The digital era is one of the epochs of life that has undergone a state of rapid progress and leading to digital forms. The development of the digital era will continue to go so fast and unstoppable for mankind. The era of digitalization or commonly known as the era of globalization is the process of changing the world as the ages go and the change process is perceived by all individuals in this world. In the age of Society 5.0, the use of technology becomes very important in human life. With the presence of Globalization, moral development can be better because information can be done quickly. Religious teaching, motivation, education, and knowledge are accessible by anyone quickly. Social Tasawuf is a tasawuf that not only cares

about individual integrity, but also is sensitive and engaged in a movement to make a change in social life. It comes from a scientific tradition like the one that exists in the gymnastics and other Islamic colleges. There is an attempt to find a way to change the tasawuf that is related to social life.

Keywords : *Ethics, Digital Era, Social Sufism*

Pendahuluan

Etika berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu "Ethikos" yang berarti timbul dari kebiasaan, adalah cabang utama dari filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk dan tanggung jawab. Kunci utama penerapan etika adalah memperlihatkan sikap penuh sopan santun, rasa hormat terhadap keberadaan orang lain dan mematuhi tatakrama yang berlaku pada lingkungan tempat kita berada.

Tasawuf sosial adalah tasawuf yang tidak hanya mementingkan kesalehan individu saja. Akan tetapi tasawuf sosial ini juga peka dan terlibat dalam sebuah gerakan untuk melakukan suatu perubahan dalam kehidupan sosial. Tasawuf sosial bukanlah tasawuf yang bersifat tertutup dan isolatif, melainkan tasawuf ini akan aktif ditengah-tengah pembangunan yang terjadi di masyarakat, bangsa dan juga negara. Yang mana menjadi tuntutan dan tanggungjawab sosial dari tasawuf tersebut. Tasawuf sosial menghubungkan harmonisasi antara empat tingkat kepentingan (Din, Nau, Wahyu, dan Dunia) dan mengajarkan individu untuk hidup sederhana, bersyukur, berprasangka baik kepada orang lain, dan menghindari tindakan-tindakan negatif seperti menggunjing, mengadu domba, dan iri hati. Tasawuf sosial juga memiliki relevansi dengan perubahan sosial, di mana sufi dapat menjadi agen perubahan dan pengendalian sosial. Dalam perspektif Tasawuf Sosial, etika berkomunikasi di era digitalisasi menjadi lebih penting. Hal ini karena teknologi digital memungkinkan pengguna untuk menyebarkan informasi dan berinteraksi secara langsung dan terjang, yang mungkin mengarah pada perubahan perilaku komunikasi dan menjadi tantangan bagi individu untuk menjaga etika dalam berkomunikasi.

Metode

Metode yang digunakan dalam kajian ini yaitu metode *study literature* dengan mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan yang digunakan untuk penelitian. Data yang kami kumpulkan bersumber dari beberapa jurnal, buku online, dan juga beberapa data berita dari artikel yang terdapat dalam web pemberitaan lokal. Metode ini digunakan sebagai penelitian kajian yang bertujuan untuk menemukan sebuah masalah

yang kemudian diteliti, mengkaji teori dasar, mencari landasan teori, memperdalam pengetahuan terkait bidang yang diteliti, dan mengkaji riset-riset yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Hasil Dan Pembahasan

Pengertian Etika dan Tasawuf Sosial

Pengertian etika menurut para ahli, beberapa diantaranya menurut (Poerwadarminta) etika adalah ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Sedangkan menurut (Drs. O.P. Simorangkir) etika atau etik sebagai pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik. Dan terakhir menurut (Magnis Suseno), etika adalah sebuah ilma dan bukan sebuah ajaran. Yang memberi kita norma tentang bagaimana kita harus hidup adalah moralitas. (*Kode Etik Dan Perilaku* t.t.), terlepas dari banyaknya definisi etika menurut para ahli, dapat ditarik kesimpulan. Etika adalah ilmu pengetahuan tentang bagaimana seharusnya manusia berperilaku, agar kehidupannya sesuai dengan aturan atau norma atau adab yang telah ditetapkan, sehingga kehidupan masyarakat akan lebih baik dan tertata.

Kunci utama penerapan etika adalah memperlihatkan sikap penuh sopan santun, rasa hormat terhadap keberadaan orang lain dan mematuhi tata krama yang berlaku pada lingkungan tempat kita berada. Sebagai makhluk sosial, tidak dapat dipungkiri manusia tidak bisa terlepas dari manusia yang lain. Artinya ia mutlak membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Di sinilah, manusia tidak bisa dipisahkan dari kehidupan bertetangga dan bermasyarakat. Dalam melakukan hubungan sosial di masyarakat diperlukan etika sebagai pedoman hidup dan kebiasaan yang baik untuk dianut dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Fakta tersebut menguatkan anggapan bahwa masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang berbudaya dan memiliki etika luhur dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat. Maka dari itu, pemahaman akan etika dalam kehidupan bertetangga dan bermasyarakat sangat penting untuk dalam mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. (Ferdinand dkk., t.t.). Tasawuf berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *tashawwafa*, *yatashawwafu*, *tashawwufan*, yang memiliki arti bulu domba (*Shuf*), barisan (*Shaf*), jernih (*Shafa*), pinggiran mesjid Nabawi yang ditempati oleh sebagian sahabat Rasulullah SAW (*Shuffah*). Hal tersebut berdasarkan pemikiran para sufi yang beranekaragam yang memberikan pengertian secara etimologi terhadap kata tasawuf. (*Tasawuf Dan Perubahan Sosial, Tt*).

Kata tasawuf seperti yang dikemukakan oleh para tokoh juga sangat beragam, antara lain menurut Ibn Arabi, tasawuf diartikan sebagai suatu

proses dalam hal mengaktualisasikan potensi akhlak Allah SWT yang ada di dalam diri manusia, dan menjadikan sebagai akhlak bagi manusia tersebut. (Tasawuf Dan Perubahan Sosial:, T.T.) Syekh Abul Hasan Asy-Syadzili, Memberikan Defenisi Terhadap Tasawuf Yaitu: sebagai suatu "praktik atau latihan diri melalui cinta yang mendalam dan juga ibadah untuk mengembalikan diri kepada jalan Tuhan". (Tasawuf Dan Perubahan Sosial:, T.T.) Pada awalnya ilmu tasawuf dianggap sebagai ilmu dimana mereka yang telah mencapai jalan tasawuf adalah mereka yang menjauh dari kehidupan bersosial. Sehingga mereka menyendiri, menjauhi dunia, tidak ikut serta dalam struktur organisasi masyarakat, dan tidak ikut campur dalam kehidupan politik masyarakat. Namun kini banyak ulama yang memiliki tafsiran yang berbeda dengan pandangan umumnya, dimana *Zuhud* dianggap sebagai menghindari dosa, tetapi tetap melaksanakan struktur kehidupan di dalam masyarakat. *Zuhud* seperti ini dianggap sebagai cara yang benar dalam menjalankan agama dan kehidupan sosial, sehingga jalan yang dilakukan akan seimbang atau proporsional.

Tasawuf sosial adalah tasawuf yang tidak hanya mementingkan kesalehan individu saja. Akan tetapi tasawuf sosial ini juga peka dan terlibat dalam sebuah gerakan untuk melakukan suatu perubahan dalam kehidupan sosial. Beranjak dari sebuah tradisi keilmuan seperti yang ada di pesantren dan perguruan tinggi Islam lainnya. Adanya usaha untuk mencari jalan terhadap perubahan tasawuf yang berhubungan dengan kehidupan sosial. (TASAWUF DAN PERUBAHAN SOSIAL: Kajian Tokoh Umar bin Abdul Aziz / RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam, t.t.) Model penampilan dari tasawuf di masa sekarang ini tidak harus menjauhi kekuasaan, tetapi justru harus masuk dan berbaur di tengah-tengah pergulatan politik dan kekuasaan. Karena sikap menjauhi kekuasaan menunjukkan sikap lemah dan ketidakberdayaan. Dengan kata lain dapat dijelaskan, bahwa tasawuf sosial bukanlah tasawuf yang bersifat tertutup dan isolatif, melainkan tasawuf ini akan aktif ditengah-tengah pembangunan yang terjadi di masyarakat, bangsa dan juga negara. Yang mana menjadi tuntutan dan tanggungjawab sosial dari tasawuf tersebut. Tasawuf yang diharuskan tidak harus *uzlah* dari keramaian, sebaliknya tasawuf harus memiliki peran dan aktif dalam kehidupan secara total, baik dalam bidang sosial, politik, ekonomi ataupun yang lainnya. Oleh karena itu, peran sufi harus bersikap lebih empirik, pragmatis dan fungsional dalam menyikapi dan memandang kehidupan secara nyata.

Etika Bersosial di Era Digital

Era digitalisasi atau biasa dikenal dengan era globalisasi yaitu proses perubahan dunia seiring dengan berjalannya zaman dan proses perubahan itu disadari oleh seluruh individu yang ada di dunia ini. (*Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0 | Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, t.t.) Dalam era Society 5.0, penggunaan teknologi menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya Globalisasi, perkembangan moral dapat menjadi lebih baik karena informasi dapat dilakukan dengan cepat. Ajaran agama, motivasi, pendidikan, dan pengetahuan dapat diakses oleh siapa saja dengan cepat. Adapun juga pengaruh dari globalisasi menjadi dampak yang buruk bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Jika menggunakan produk globalisasi dengan perbuatan yang tercela malah menjadi masalah dan atau memanfaatkan untuk perbuatan yang dilarang oleh agama maupun negara. Pemahaman dan pengamalan ajaran agama semenjak dini pun diyakini dapat menanggulangi permasalahan di atas. Pengetahuan agama akan membentengi seseorang dari perilaku amoral, kriminal, dan budaya-budaya asing yang negatif.

Kemampuan dalam menjalani kehidupan dan karier, kemampuan dalam belajar dan berinovasi, serta kemampuan dalam menguasai teknologi dan media informasi menjadi sangat diperlukan, tetapi di Indonesia tidak hanya itu, krisis moral anak remaja pun sangat memprihatinkan. Moral atau perilaku anak remaja di Indonesia mengalami perubahan karena adanya pengaruh dari Negara luar yang dibawa ke Indonesia. Itu semua langsung di serap begitu saja tanpa memikirkan atau memilih perilaku yang seharusnya diambil oleh anak remaja di Indonesia. Dahulu, moral anak Indonesia bisa diacungkan jempol. Dilihat dari tata kramanya, sopan santun dan tutur bahasanya yang baik. Tetapi kini, moral atau perilaku anak remaja di Indonesia sangat memprihatinkan. (Kurniawan dkk., 2023). Pengaruh yang ditimbulkan Globalisasi terhadap moral suatu bangsa, arus modernisasi dan globalisasi itu mempunyai banyak nilai positif dan negatifnya : Segi positifnya, informasi yang didapat menjadi lebih cepat dan akurat daripada masa-masa sebelumnya yang kebanyakan masih menggunakan cara-cara manual. Selain itu, semua orang juga merasa senang apabila ikut serta terhadap perkembangan zaman. Mereka tidak mau dikatakan ketinggalan zaman. Malah orang yang tidak mengikuti era globalisasi ini seringkali diejek oleh teman sejawatnya. Sisi negatif dari arus modernisasi dan globalisasi pun juga tak kalah sedikitnya, fasilitas-fasilitas yang ada di era globalisasi ini sebagian besar disalahgunakan oleh para penggunanya. Contoh, internet sekarang ini sering dijadikan arena untuk mencari situs-situs porno, handphone digunakan untuk menyimpan data-data yang tidak mendidik, dari sini dapat dilihat bahwasanya etika dalam

bersosialisasi di dalam masyarakat telah berubah. Perubahannya pun bukan perubahan yang positif saja tetapi juga banyak sekali negatifnya. Bukan hanya dari kalangan anak-anak yang mengalami kemerosotan moral, tetapi terdapat juga dalam kalangan orang tua. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya kesadaran dalam beretika serta kurang kuatnya dukungan internal berupa spiritual. Kurang kuatnya iman dapat mempengaruhi pandangan hidup serta etika dalam menjalani kehidupan.

Pandangan Tasawuf Sosial Terhadap Etika di Era Digital

Etika bersosial di era digital memiliki beberapa pandangan yang relevan. Tasawuf sosial menekankan pentingnya menjaga hubungan yang sehat dan harmonis antara individu dengan Allah dan sesama manusia. Dalam konteks era digital, pandangan tasawuf sosial terhadap etika bersosial dapat mencakup beberapa aspek berikut: (Haliza dkk., t.t.)

Penggunaan Teknologi dengan Bijak

Tasawuf sosial menekankan pentingnya menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab. Dalam era digital, teknologi informasi dan media sosial dapat menjadi sarana yang kuat untuk berinteraksi dan berbagi informasi. Namun, penggunaan yang tidak bijak dapat menyebabkan masalah etika seperti penyebaran berita palsu, pelecehan online, dan kehilangan privasi. Oleh karena itu, tasawuf sosial mendorong individu untuk menggunakan teknologi dengan kesadaran dan integritas.

Menghormati Privasi Orang Lain

Privasi menjadi hal yang penting. Tasawuf sosial menekankan pentingnya menghormati privasi orang lain dalam interaksi di dunia maya. Ini berarti tidak menyebarkan informasi pribadi orang lain tanpa izin, tidak mengintip atau mengawasi secara tidak sah, dan tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan privasi orang lain.

Menjaga Keutuhan Informasi

Informasi dapat dengan mudah diubah, disebarkan, atau dimanipulasi. Tasawuf sosial menekankan pentingnya menjaga keutuhan informasi dan tidak menyebarkan informasi yang tidak terverifikasi atau tidak benar. Hal ini melibatkan sikap kritis terhadap informasi yang diterima dan kehati-hatian dalam menyebarkan informasi kepada orang lain.

Menghindari Fitnah dan Persekusi

Tasawuf sosial menekankan pentingnya menghindari fitnah dan persekusi dalam interaksi di dunia maya. Fitnah adalah menyebarkan informasi palsu atau merendahkan reputasi seseorang, sementara persekusi adalah mengejar atau menyerang seseorang secara online. Tasawuf sosial mendorong individu untuk berbicara dengan kebenaran, menghindari fitnah, dan mempromosikan sikap saling menghormati dan empati dalam berinteraksi di dunia maya.

Peran Tasawuf Sosial dalam Membentuk Etika

Pendekatan beretika dalam dunia digital dari perspektif tasawuf sosial mencakup pemahaman tentang bagaimana teknologi dan interaksi online dapat memengaruhi hubungan sosial, spiritual, dan moral seseorang. Prinsip-prinsip tasawuf sosial dapat diterapkan dalam beretika di era digital ini. Diantara prinsip-prinsip tersebut yaitu; pertama, kesadaran diri (*Muraqabah*) mencakup kesadaran diri terhadap setiap tindakan online dan dampaknya, sebelum menulis atau berbicara online, pertimbangkan dampaknya terhadap diri sendiri dan masyarakat. Kedua, Keterbukaan dan Keterkaitan (*Inabah*) dalam hubungan online sekalipun diperlukan dasar keterbukaan dan kejujuran, hindari menyebarkan informasi palsu atau merusak reputasi orang lain. Ketiga, Kepedulian sosial (*Ittiba' al-Shawa'ir*) dengan membantu sesama menyebarkan informasi yang bermanfaat. Keempat, pengendalian diri (*Muhasabah*) dengan menghindari perilaku yang bersifat memfitnah, berlebihan, atau menyakiti perasaan orang lain. Kelima, penerimaan dan toleransi (*Tawassu*) dengan menghargai keragaman pendapat dan keyakinan dalam ruang digital dan menghindari konflik yang tidak perlu dan kembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan. Keenam, Pengelolaan waktu (*Mujahadah*) dengan mengelola waktu secara efisien dalam penggunaan teknologi untuk memastikan bahwa waktu yang dihabiskan online juga diimbangi dengan waktu untuk aktivitas keagamaan, keluarga, dan produktivitas lainnya. Ketujuh, Perlindungan Privasi (*Hifz al-Mizan*) dengan menjaga privasi dan menghindari menyebarkan informasi pribadi atau rahasia tanpa izin. Kedelapan, bertanggung jawab (*Mas'uliyah*) yaitu jika melakukan kesalahan, bersedia untuk bertanggung jawab dengan meminta maaf dan memperbaiki kesalahan. Dan prinsip yang terakhir yaitu berkontribusi positif (*Ihsan*) dengan berupaya memberikan kontribusi positif dalam dunia digital, misalnya dengan menyebarkan informasi

bermanfaat, memberikan dukungan moral, atau berbagi pengetahuan yang positif.

Simpulan

Pengetahuan tentang pedoman manusia dalam berperilaku, agar kehidupannya sesuai dengan aturan, norma dan adab yang telah ditetapkan contohnya sikap penuh sopan santun, rasa hormat terhadap keberadaan orang lain dan mematuhi tata krama merupakan pengertian etika. Dahulu, moral anak Indonesia bisa diacungkan jempol. Dilihat dari tata kramanya, sopan santun dan tutur bahasanya yang baik. Tetapi kini, moral dan perilaku anak remaja di Indonesia sangat memprihatinkan akibat globalisasi dan arus modernisasi yang lebih banyak memberi pengaruh negatif. Pandangan Tasawuf Sosial Terhadap Etika di Era Digital menekankan pentingnya menjaga hubungan yang sehat dan harmonis antara individu dengan Allah dan sesama manusia.

Menurut perspektif tasawuf sosial pendekatan beretika dalam dunia digital mencakup pemahaman tentang bagaimana teknologi dan interaksi online dapat memengaruhi hubungan sosial, spiritual, dan moral seseorang. Prinsip-prinsip tasawuf sosial dapat diterapkan dalam beretika di era digital saat ini diantaranya yaitu muraqabah, inabah, Ittiba` al-Shawa`ir, muhasabah, tawassy', mujahadah, hifz al-mizan, Mas`uliyah.

Referensi

- Ferdinand, G. R., Madallo, E., Palamba, R., & Josua, R. (T.T.). *Etika Dalam Kehidupan Bermasyarakat*.
- Haliza, D. A. N., Erina, M. D., Nisa', I. F. C., Nasrum, A. J., & Yusuf, Moh. A. (T.T.). Etika Bermedia Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hukum Negara Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0. *Jurnal Riset Agama*, 2(1).
- Kode Etik Dan Perilaku, Pedoman Beretika Dan Penjaga Martabat Pegawai*. (T.T.). Diambil 13 Desember 2023, Dari <https://www.djkn.kemenu.go.id/kanwil-kalselteng/baca-artikel/12856/kode-etik-dan-perilaku-pedoman-beretika-dan-penjaga-martabat-pegawai.html>
- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja Di Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), Article 02. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.9>
- Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0 | Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*. (T.T.). Diambil 12 Desember 2023, Dari

<https://jayapanguspress.Penerbit.Org/Index.Php/Cetta/Article/View/2603>

Tasawuf Dan Perubahan Sosial: Kajian Tokoh Umar Bin Abdul Aziz / Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam. (T.T.). Diambil 13 Desember 2023, Dari <https://Ejournal.Stainkepri.Ac.Id/Index.Php/Rusydiah/Article/View/127>